

ELEMEN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA SADE

(*Elements of Sustainable Tourism in Sade Village*)

Indah Nur Agustiani [✉]¹, **Maya Sulis Tiani**², **Anggi Maulana**³, **Fayza Tiara Ismi**⁴, **Fadillah Ayska Pramesti**⁵, **Jelita Rabbani** ⁶, **Widiya Hidayanti Hidayat**⁷, **Maulana Zahir Aria**⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari

[✉] Penulis korespondensi: *Indahmuchtar19@yahoo.com*

ABSTRACT

Sade Village, located in Lombok, is a cultural tourism village that maintains the traditions of the Sasak people. Along with the development of tourism, the challenges in maintaining the sustainability of the environment, culture and also the welfare of local communities are increasing. This research aims to identify and analyze the elements of sustainable tourism implemented in Sade Village. The methods used in this research include several methods as follows: field observations, interviews with local residents, and literature reviews related to sustainable tourism. The research results show that elements of sustainable tourism in Sade Village include preserving traditional culture, sustainable environmental management, and active involvement of local communities in tourism activities. Despite this, challenges such as pressure from ever-increasing tourist numbers and the risks of cultural commercialization still need to be addressed to ensure long-term sustainability. This research concludes that the implementation of sustainable tourism in Sade Village needs to be improved through policies that support cultural and environmental preservation, as well as increasing the capacity of local communities in dealing with changes caused by tourism.

Keywords : Traditional Tourism Village, Sustainable Tourism, Sade Village, Community Participation

ABSTRAK

Desa Sade, yang terletak di Lombok, merupakan salah satu desa wisata budaya yang mempertahankan tradisi masyarakat Suku Sasak. Seiring dengan perkembangan pariwisata, tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, budaya, dan juga kesejahteraan masyarakat lokal semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen pariwisata berkelanjutan yang diterapkan di Desa Sade ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut observasi lapangan, wawancara dengan penduduk lokal, dan kajian literatur terkait pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen pariwisata berkelanjutan di Desa Sade meliputi pelestarian budaya tradisional, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata. Meskipun demikian, tantangan seperti tekanan dari jumlah wisatawan yang terus meningkat dan risiko komersialisasi budaya masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Sade perlu ditingkatkan melalui kebijakan yang mendukung pelestarian budaya dan lingkungan, serta peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh pariwisata.

Kata Kunci : Desa Wisata Adat, Pariwisata Berkelanjutan, Desa Sade, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor industri terbesar di dunia yang ikut berperan penting dalam peningkatan pendapatan ekonomi, pariwisata sangat menguntungkan. Salah satunya adalah di negara Indonesia ini yang memiliki potensi pariwisata yang besar dengan keanekaragaman budaya, tradisi, dan keindahan alam, oleh karena itu negara Indonesia ini banyak objek wisata yg menjadi tujuan oleh wisatawan mancanegara. Pariwisata yaitu adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk rekreasi, bisnis yang bersifat sementara.

Lombok menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia karena pulau Lombok memiliki daya Tarik yang cukup tinggi dengan keindahan alam Lombok. Daya Tarik yang cukup tinggi di pulau Lombok ini memiliki beberapa pantai-pantai yang cukup indah seperti, pantai kuta, pantai Senggigi, dan juga gili trawangan serta memiliki keindahan pada gunung rinjani yang tidak asing dikalangan pendaki. Lombok juga menjadi salah satu alternatif yang cukup menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan dan ketenangan alam selain pulau bali, dengan ada makanan khas Lombok seperti ayam taliwang dan plecing kangkung menjadi salah satu kuliner yang unik dan menambah daya Tarik di pulau ini.

Pada penelitian kali ini terlaksana di desa sade yang terletak di pulau Lombok. Desa sade ini, merupakan salah satu desa yang terkenal dan kaya akan budaya-budaya serta keaslian kehidupan masyarakat suku sasak. Desa sade ini telah menjadi destinasi wisata budaya yang cukup menarik bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Penerapan elemen-elemen pariwisata berkelanjutan pada desa sade yaitu pelestarian tradisi, manajemen sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi hal penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan kelestarian budaya.

Kegiatan pariwisata di desa sade ini terfokus pada berbagai aspek budaya dan lingkungan tradisional masyarakat desa sasak. Desa sade ini menjadi pusat aktivitas pariwisata budaya dimana para wisatawan bisa merasakan secara langsung kehidupan yang masih mempertahankan tradisi lama, seperti upacara adat yang masih sering digelar, rumah adat yang masih tradisional. Hal-hal tersebut dapat menjadi kunci utama untuk memulai pelestarian budaya dan menarik minat wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu desa sade juga memiliki kelebihan keindahan di sekitar desa sade ini yang menjadi daya Tarik lebih wisatawan karena di sekitar desa sade ini terdapat perbukitan dan sawah-sawah, hal ini juga menjadi daya Tarik budaya dan keindahan alam menjadikan desa sade sebagai locus utama kegiatan pariwisata yang berkelanjutan di Lombok.

Desa Sade menghadapi kesulitan untuk menyeimbangkan pertumbuhan pariwisata dengan mempertahankan budaya dan lingkungan tradisional Suku Sasak, untuk pariwisata berkelanjutan, pendekatan yang tepat diperlukan untuk mengelola sumber daya alam, melestarikan tradisi, dan memberdayakan masyarakat lokal. Desa Sade harus memaksimalkan daya tarik wisatawan budaya dan alamnya tanpa mengorbankan keasliannya dan nilai-nilai tradisional masyarakat setempat. Pariwisata berkelanjutan di Desa Sade dan sekitarnya bergantung pada integrasi antara pelestarian budaya, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal. Untuk menjaga tradisi lokal, dampak pariwisata pada masyarakat Desa Sade harus diperiksa. Pengembangan infrastruktur pariwisata harus dilakukan dengan hati-hati sehingga memungkinkan

Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025

wisatawan merasa nyaman sambil mempertahankan lingkungan alam dan budaya Desa Sade. Secara menyeluruh,

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui penerapan elemen-elemen pariwisata berkelanjutan di Desa Sade dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya dan Untuk mengetahui efektifitas pelestarian tradisi, manajemen sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Sade.

Tinjauan pustaka

Teori pariwisata secara umum Perjalanan dari tempat asal (rumah) ke tempat lain untuk rekreasi, bisnis atau alasan lain disebut pariwisata. UNWTO menyatakan bahwa meskipun pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, hal itu juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungannya. Dalam situasi seperti ini, teori pariwisata berkelanjutan muncul sebagai pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara pelestarian budaya, pengembangan ekonomi, dan pelestarian lingkungan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata terdiri dari berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

UMWTO mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan di masa depan dengan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan, dan masyarakat lokal, pariwisata berkelanjutan mencakup aspek seperti :

- 1). Optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam melalui pemeliharaan proses ekologi penting dan pelestarian alam serta keanekaragaman hayati,
- 2). Penghargaan terhadap keaslian sosial dan budaya masyarakat lokal, dan
- 3). Pengembangan destinasi yang ramah lingkungan dan desa wisata adalah salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Menurut Indrianty, Edison & Karini (2025:60), "Pariwisata memegang peranan vital dalam perekonomian suatu negara. Keberagaman destinasi wisata, mulai dari pesona alam, warisan budaya, hingga wisata kuliner, menjadi magnet utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Setiap wilayah menyimpan ciri khas unik yang mampu menghadirkan pengalaman berbeda dan tak terlupakan bagi pengunjung. Oleh sebab itu, sektor pariwisata terus tumbuh dan menjadi fokus penting dalam strategi pembangunan daerah."

Desa Wisata

Dijelaskan oleh Indrianty, Edison & Karini (2025:25), "Desa wisata merupakan salah satu pendekatan pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan perekonomian lokal, melestarikan budaya, dan menjaga kelestarian lingkungan. Desa wisata memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan melalui berbagai aktivitas yang bersumber dari potensi lokal, seperti pertanian, kerajinan tangan, kesenian tradisional, dan kegiatan berbasis alam."

Partisipasi masyarakat Desa Wisata sangat penting untuk pengembangan Desa

Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025

Wisata, terutama karena pembangunan pariwisata berdampak langsung pada masyarakat sekitar. Untuk mengurangi efek negatif, partisipasi aktif dari masyarakat diperlukan. Sebagai representasi masyarakat desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) harus berpartisipasi dalam berbagai inisiatif untuk mencegah dampak negatif pada lingkungan dan ekosistem Desa (Ira, 2019).

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk peningkatan kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan lingkungan. Pertumbuhan pariwisata dan investasi baru dalam industri ini seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan jika kita memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif (I Nyoman Sukma Arida, 2017).

Untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, partisipasi Masyarakat lokal sangat penting, kebutuhan dan aspirasi Masyarakat harus dipenuhi dengan partisipasi Masyarakat dalam proses pengambilan Keputusan dan perencanaan. Ini juga mencakup memberikan pelatihan dan Pendidikan kepada Masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam industri pariwisata.

Untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, pengelolaan yang baik termasuk konservasi air, perlindungan ekosistem kritis, dan pengelolaan energi terbarukan. Kebijakan yang mendukung penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan efisien harus dibuat.

Pariwisata berkelanjutan harus menghormati dan melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai sosial Masyarakat setempat. Ini termasuk mempertahankan adat istiadat, seni, dan kerajinan lokal, yang dapat menjadi daya Tarik bagi pengunjung. Oleh karena itu, pariwisata tidak hanya menghasilkan uang tetapi juga membantu memperkuat identitas budaya.

Sangat penting bagi turis dan Masyarakat lokal untuk dididik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Program Pendidikan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan dampak negatif pariwisata yang tidak berkelanjutan dan mendorong perilaku ramah lingkungan.

Dalam jangka Panjang, pariwisata harus membantu Masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja yang stabil, meningkatkan pendapatan, dan mendukung usaha kecil, lokal. Metode ini meningkatkan kualitas hidup Masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami penerapan Elemen Pariwisata Berkelanjutan di Desa Sade. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan wawasan mendalam mengenai fenomena budaya dan sosial di Desa Sade, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif masyarakat lokal lebih mendetail.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan langsung di Desa Sade untuk mengamati interaksi antar masyarakat dan wisatawan, serta praktik budaya yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual tentang

Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025

bagaimana pariwisata berkelanjutan dalam kehidupan sehari – hari masyarakat.

b. Wawancara mendalam

Menurut Hermanto, Edison & Sukoco (2025:105), “Definisi wawancara secara umum adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden.” Dalam hal ini wawancara dilakukan langsung dengan Pemangku Adat Desa Sade serta wawancara langsung ke masyarakat lokal untuk mendapatkan perspektif tentang tantangan dan keberhasilan pariwisata berkelanjutan.

c. Kajian Literatur

Penelitian ini juga melibatkan kajian literatur terkait pariwisata dan budaya Sasak, yang bertujuan untuk memberikan konteks teoritis bagi temuan dilapangan dan mempermudah analisis.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi elemen – elemen kunci dalam pariwisata berkelanjutan serta tantangan yang dihadapi Desa Sade dalam mempertahankan tradisi dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sade merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Dusun ini dikenal sebagai kawasan yang masih mempertahankan adat dan tradisi Suku Sasak secara turun-temurun. Lingkungan Desa Sade terlihat bersih, teratur, dan dikelilingi oleh rumah adat yang mencerminkan kearifan lokal masyarakatnya. Dalam kehidupan sehari-hari, penduduk Desa Sade menggunakan bahasa Sasak sebagai alat komunikasi utama, yang menjadi salah satu ciri kuat pelestarian budaya daerah.

Dinas Pariwisata setempat menetapkan Sade sebagai desa wisata karena keunikannya dalam melestarikan nilai-nilai budaya Suku Sasak. Desa ini berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya Lombok, mengingat masyarakatnya sangat menjaga tradisi dan adat istiadat leluhur. Setibanya di desa ini, wisatawan akan disambut dengan lantunan musik tradisional dan sapaan ramah khas Suku Sasak. Selanjutnya, wisatawan dapat berkeliling desa bersama pemandu lokal untuk mengenal lebih dekat rumah adat, aktivitas ekonomi masyarakat, cerita rakyat, serta berbagai keunikan budaya yang menjadi daya tarik tersendiri.

Selain menjadi destinasi wisata budaya, Desa Sade juga dikenal sebagai tujuan edukasi dan penelitian, baik bagi mahasiswa maupun wisatawan mancanegara. Pengunjung dapat mempelajari keanekaragaman budaya lokal, mulai dari tarian tradisional, seni menenun, hingga kerajinan tangan khas Sasak. Di beberapa titik desa, tersedia *bale-bale* atau tempat duduk tradisional yang difungsikan sebagai ruang interaksi antara wisatawan dan masyarakat, di mana pengunjung dapat bertanya langsung mengenai adat istiadat dan kehidupan masyarakat setempat.

Hasil pengamatan menunjukkan sejumlah aspek menarik terkait dengan pengelolaan Desa Sade, terutama dalam konteks penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan pelestarian budaya lokal, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025

1. Penerapan Elemen-Elemen Pariwisata Berkelanjutan di Desa Sade

a. Partisipasi Masyarakat:

Masyarakat Desa Sade memiliki peran aktif dalam pembangunan dan pengelolaan kegiatan pariwisata. Mereka terlibat mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan aktivitas wisata. Bentuk partisipasi tersebut tampak dalam upaya menjaga kelestarian budaya, seperti melaksanakan upacara adat, merawat bangunan tradisional, serta terlibat dalam organisasi lokal seperti Kelompok Sadar Wisata (*Pokdarwis*), yang menjadi penggerak utama dalam pengelolaan destinasi.

b. Pengelolaan Sumber Daya Alam:

Pengelolaan sumber daya alam di Desa Sade dilakukan secara hati-hati dan berkelanjutan. Masyarakat berkomitmen menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan bahan bangunan ramah lingkungan untuk mempertahankan keaslian arsitektur tradisional. Selain itu, pengelolaan limbah juga dilakukan secara sederhana namun efektif agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

c. Pelestarian Budaya dan Sosial:

Pelestarian nilai-nilai budaya dan sosial menjadi prioritas utama masyarakat Desa Sade. Tradisi seperti menenun dan seni lokal lainnya terus dijaga serta diajarkan kepada generasi muda. Keterlibatan kaum muda dalam kegiatan budaya menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas dan kebanggaan budaya masyarakat Sasak.

2. Efektivitas Pelestarian Tradisi, Manajemen Sumber Daya Alam, dan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pelestarian Tradisi:

Kearifan lokal seperti teknik menenun tradisional dan arsitektur rumah Sasak sangat dijaga kelestariannya. Kelompok penenun aktif melibatkan generasi muda untuk belajar teknik menenun, sehingga warisan budaya tetap hidup. Aktivitas wisata juga difokuskan pada pengalaman budaya otentik, seperti pertunjukan seni dan kegiatan kerajinan, yang memberi kesempatan bagi wisatawan untuk belajar langsung tentang budaya Suku Sasak.

b. Manajemen Sumber Daya Alam:

Pengembangan pariwisata di Desa Sade terintegrasi dengan manajemen sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemerintah daerah memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai praktik terbaik dalam menjaga lingkungan serta pemanfaatan sumber daya secara bijak. Langkah ini tidak hanya mendukung kelestarian alam, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata.

c. Pemberdayaan Masyarakat Lokal:

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pariwisata di Desa Sade. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah secara aktif memberikan pelatihan mengenai manajemen destinasi wisata,

Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025

pemasaran produk lokal, serta pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, rasa memiliki terhadap destinasi semakin kuat, dan manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh penduduk setempat.

SIMPULAN

1. Penerapan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan di Desa Sade

Desa Sade berhasil menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga budaya, lingkungan, dan kegiatan wisata. Warga turut melestarikan adat Sasak, memelihara rumah tradisional, serta bergabung dalam kelompok sadar wisata. Pengelolaan lingkungan dilakukan secara sederhana dan ramah alam, sedangkan nilai budaya seperti menenun dan seni tradisional terus diajarkan kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Efektivitas Pelestarian, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelestarian tradisi, pengelolaan sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat berjalan efektif di Desa Sade. Tradisi seperti menenun dan arsitektur rumah adat tetap dijaga sebagai daya tarik utama wisata. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam pelatihan pengelolaan lingkungan serta pengembangan keterampilan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat pada setiap tahap pengembangan membuat pariwisata di Desa Sade berkelanjutan, dengan manfaat yang dirasakan langsung oleh penduduk setempat.

Rekomendasi

Upaya pengembangan Desa Sade dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat mengenai manajemen pariwisata berkelanjutan dan pengembangan produk wisata berbasis budaya guna meningkatkan kapasitas mereka dalam menjaga tradisi dan lingkungan. Selain itu, promosi yang menonjolkan keunikan budaya Suku Sasak serta pengalaman wisata otentik perlu dioptimalkan untuk menarik wisatawan yang menghargai nilai tradisi. Kerja sama dengan institusi pendidikan juga penting untuk menjadikan Desa Sade sebagai lokasi penelitian dan praktik mahasiswa yang dapat memperkaya pengetahuan masyarakat serta memberikan dampak ekonomi positif. Di samping itu, pengembangan program wisata partisipatif yang melibatkan wisatawan dalam aktivitas lokal seperti menenun atau mengikuti upacara adat akan memperkuat apresiasi terhadap budaya setempat sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Evita, Rossi, I Nyoman Sirtha, I Nyoman Sunartha. (2012). Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali, Jurnal Ilmiah Pariwisata 2(1)
- Hermanto, B., Edison, E., & Sukoco, I. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. ITB Press.
- Indrianty, S., Edison, E., & Karini. (2025). *Desa Wisata Dan Penguatan Pariwisata Berkelanjutan* (A. Agoes, Ed.). Jelajah Pustaka.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan

Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025

- pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135.
- Pratiwi, D. S. (2018). Elemen Pariwisata Berkelanjutan di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Suryani, A., & Irfan, M. (2019). Potensi Pengembangan Sade Sebagai Desa Wisata Lombok. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 69-82.
- Udin, M., & Setiawan, A. (2019). Elemen Pariwisata Berkelanjutan di Desa Sade: Studi Kasus di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*
- World Tourism Organization (UNWTO). (2017). *Sustainable Tourism for Development: Guidebook for Policy Makers*. UNWTO Publications.